

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penggembalaan adalah kegiatan pelayanan jemaat di mana gembala mengunjungi, mencari, dan menyampaikan Firman Tuhan kepada setiap anggota jemaatnya. Hal itu merupakan tanggung jawab gembala dalam memimpin dan melayani anggota jemaat. Menjadi seorang gembala yang baik akan memberikan sebuah perhatian untuk menjaga siang dan malam dengan penuh kasih sayang. Seorang gembala memiliki kemampuan untuk memimpin bagi setiap anggota jemaat. Sebagai seorang gembala dalam memimpin dan mengarahkan, bukanlah sesuatu yang mudah bagi mereka.¹

Menjadi seorang pemimpin dalam jemaat harus memperlihatkan teladan yang baik bagi anggota-anggota jemaat. Ketika anggota-anggota jemaat mengalami suatu masalah/konflik maka gembala yang akan memberikan penggembalaan. Penggembalaan termasuk bagian dari kepemimpinan dimana seorang pemimpin dalam jemaat bertanggung jawab untuk mengarahkan dan menuntun ke jalan yang benar. Kepemimpinan sangat penting karena keberhasilan dalam sebuah jemaat tergantung dari mutu seorang gembala atau pemimpin.²

¹ Stimson Hutagalung, *Konseling Pastoral* (IKAPI: Yayasan Kita Menulis. 2021) 30

² Ibid 31.

Anggota-anggota jemaat dipilih dari beberapa orang yang mempunyai karunia-karunia khusus, untuk menjadi gembala-gembala yang khusus dan dapat turut memperlengkapi anggota-anggota jemaat. “Gembala-gembala khusus” ini disebut sebagai “majelis gereja”. Tugas dari gembala khusus ini untuk memperlengkapi anggota-anggota jemaat, supaya mereka dapat bertindak sebagai pengikut Kristus dan gembala-gembala yang baik. Majelis gereja juga memakai karunia untuk memimpin dan membimbing domba-domba dalam jemaat.³

Majelis Gereja terkadang hanya sibuk pada tanggung jawab dan paling sibuk dalam pelayanan kebaktian, sehingga lalai akan pentingnya pendelegasian atau wewenang tanggung jawab tugas mereka kepada warga jemaatnya. Seharusnya majelis gereja harus lebih akrab dan mampu mendalami setiap pergumulan yang sedang dialami oleh anggota jemaat. Sehingga warga jemaat turut merasakan perhatian khusus dan ada kedekatan dari majelis gereja atau pemimpin jemaat.⁴

Banyak orang Kristen mengalami kesulitan-kesulitan dalam hubungannya sebagai suami atau istri, dengan anak-anaknya, dengan orang tuanya, tetangganya dan lain-lain. Setiap orang harus hidup bersama dengan orang lain dalam masyarakat. Tidak ada orang lain yang sama sekali tidak membutuhkan orang lain. Sebagai anggota jemaat harus hidup bersama

³ Bons-Strom, *Apakah Penggembalaan Itu*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004) 24

⁴ Paulus Lie, *Mereformasi Gereja* (Yogyakarta: ANDI, 2010) 106

dengan anggota-anggota lain, begitupun dengan semua orang sebagaimana ia terpenggil untuk mencari hubungan yang baik dengan Allah, juga sebagai seorang pribadi.

Menjadi seorang gembala yang baik dan dapat memimpin tentunya harus mengenal domba-dombanya sehingga tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang tidak dikehendaki, tidak tersesat bahkan tidak kelaparan. Seorang gembala mempunyai peranan yang penting dalam memimpin dan mewujudkan pelayanan bagi anggota jemaatnya. Seorang gembala menjadi perhatian yang utama bagi kehidupan jemaatnya.⁵ Agar nyata pelayanannya sebagai pemimpin untuk domba-dombanya.

Adanya fakta-fakta yang terjadi dalam kehidupan anggota jemaat terkhusus di jemaat Talion Klasik Rembon Sado'ko' bahwa berbagai pergumulan yang terjadi karena adanya konflik antar sesama. Adapun konflik yang terjadi seperti kekerasan dalam rumah tangga, perselingkuhan, berbeda pendapat, persoalan tanah dan masih banyak lagi. Persoalan inilah yang mengakibatkan anggota jemaat kurang aktif dan tidak memberi diri dalam pelayanan. Maka pentingnya peran Majelis Gereja mewujudkan tanggung jawabnya sebagai seorang pemimpin dalam jemaat yang harus memberikan penggembalaan bagi setiap anggota jemaat. Berdasarkan masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk mendeskripsikan bagaimana peran Majelis Gereja

⁵ Ibid 1.

dalam melakukan penggembalaan bagi anggota jemaat di Gereja Toraja Jemaat Talion Klasik Rembon Sado'ko'?

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran majelis gereja dalam hal penggembalaan di Jemaat Talion Klasik Rembon Sado'ko'?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai di dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran majelis gereja dalam penggembalaan di jemaat Talion Klasik Rembon Sado'ko'.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Tulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu dan referensi bagi Institut Agama Kristen Negeri (IAKN). Bagi program studi Kepemimpinan Kristen, penelitian ini menjadi referensi penggembalaan.

2. Manfaat bagi Jemaat

Tulisan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi anggota jemaat agar setiap anggota jemaat dapat mengetahui setiap fungsi Majelis Gereja.

3. Signifikansi Praktis

Tulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi atau pemahaman tentang bagaimana peran majelis gereja dalam penggembalaan.

E. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian dan pembahasan ini akan disusun dalam lima Bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan, Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, metode penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, Di dalam bab ini akan diuraikan mengenai pengertian Majelis Gerejs, tugas majelis gereja, tujuan majelis gereja, pengertian penggembalaan, dasar alkitabiah tentang penggembalaan, dan peran gereja dalam kegiatan penggembalaan dan cara majelis gereja menyelesaikan konflik.

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang jenis penelitian yang digunakan, Jenis Metode Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Informan, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Analisis, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan analisis.

Bab V dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran